

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Rumah Sakit Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit pasal 1 ayat 1 menyatakan institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Menurut Permenkes No. 147 tahun 2010. Bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat, rumah sakit terdiri dari beberapa pelayanan. Satu diantara pelayanan kesehatan tersebut adalah pelayanan rekam medis.

Salah satu bagian yang terpenting dalam menunjang pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah rekam medis. Berdasarkan permenkes No.269/menkes/per/iii/2008 rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Rekam medis merupakan ringkasan fakta-fakta sejarah kehidupan dan kesehatan pasien, termasuk penyakit lama dan penyakit sekarang serta

pengobatannya, ditulis oleh profesi kesehatan yang ikut mengasuh pasien tersebut. Rekam medis memiliki peranan yang penting karena rekam medis merupakan catatan atau dokumen yang harus di jaga keberadaannya dan kerahasiaanya (Menteri Kesehatan RI, 2008). Setiap pasien yang mendapat pelayanan diinstitusi pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas dan lainnya membutuhkan identitas pasien yang jelas. Pertama kali pasien datang yang disebut sebagai pasien baru merupakan awal pengambilan data pasien. Data ini akan diperbaharui bila ada perubahan pada kedatangan berikutnya. Tujuannya agar mendapatkan data yang benar yang merupakan *spesifikasi* pasien tersebut sebagai pembeda antara pasien yang satu dengan yang lainnya. Untuk memudahkan dalam penyimpanan data pasien, setiap pasien diberi nomer rekam medis, yang didapat saat pertama kali pasien berkunjung ke institusi pelayanan kesehatan.

Dalam Teori penyelenggaraan rekam medis terbagi menjadi tiga yaitu pendaftaran, penyimpanan dan pengolahan data rekam medis. Pendaftaran adalah satu diantara sistem dari penyelenggaraan rekam medis, di dalam sistem pendaftaran ada sistem registrasi, sistem penamaan, sistem penomoran, sistem KIUP (Kartu Indeks Utama Pasien). Setiap pasien yang datang ke instansi pelayanan kesehatan diberi nomor rekam medis yang berfungsi sebagai satu diantaranya identitas pasien. Setiap pasien hanya mendapatkan satu nomor rekam medis yang dipakai baik untuk rawat jalan maupun rawat inap, satu berkas pasien dibawah oleh satu nomor rekam medis. Tujuan penomoran rekam medis adalah untuk membedakan rekam medis pasien yang satu dengan yang lainnya. Duplikasi penomoran yang

terjadi pada umumnya disebabkan oleh proses identifikasi yang kurang tepat sehingga menyebabkan seorang pasien mendapat lebih dari satu nomor rekam medis.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti merujuk pada dua penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu pertama dengan judul. Tinjauan kejadian penomoran ganda rekam medis pasien di RSUD kabupaten Tangerang yang disusun oleh Yunita Anggraini dari Universitas Esa Unggul Jakarta. Hasil penelitian tersebut diperoleh 28 orang yang mempunyai nomor lebih dari 1 (satu) atau sekitar 29,16%. Dirasakan cukup signifikan untuk menjadi indikator mutu dan mendapat perhatian dari rumah sakit untuk dikurangi secara bertahap. Jika ditemukan penomoran ganda maka berkas rekam tersebut harus digabungkan menjadi satu nomor dimana rekam medis pasien tersebut juga digabung. Hal tersebut harus dilakukan agar riwayat pengobatan pasien tersebut dapat berkesinambungan(Anggraini, 2014).

Penelitian terdahulu kedua dengan Tinjauan penomoran ganda rekam medis pada bagian pendaftaran pasien rawat jalan di RSUP Fatawati periode bulan Juni Tahun 2018. Hasil penelitian tersebut adalah Kebijakan dan SPO mengenai pendaftaran pasien baru yang berisikan langkah-langkah yang harus diketahui dalam menjalankan pendaftarann pasien sudah ada dalam bentuk protap. Kebijakan dan SPO tentang pendaftaran pasien baru yang disesuaikan dengan ketentuan undang undang dan peraturan yang berlaku. Angka kejadian pendaftaran dengan nomor rekam medis ganda di RSUP Fatmawati pada bulan juni 2018 sebanyak

1,74% dari 8118 pasien yang terdaftar. Faktor-faktor penyebab penomoran ganda rekam medis di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati, ganda nomor rekam medis disebabkan karena penulisan nama yang tidak sesuai, tanggal lahir yang berbeda dan sistem komputerisasi yang error RSUP Fatmawati. (Budianto, 2018)

Berdasarkan hasil melalui wawancara dengan petugas pendaftaran di RSUP Fatmawati masih ditemukan masalah serupa penomoran ganda di bagian pendaftaran pasien. Didapati pasien lama mendapatkan nomor baru lagi. Sehingga pasien terkadang memiliki rekam medis lebih dari satu nomor rekam medis.

Beberapa permasalahan, yaitu Kurang telitinya petugas pendaftaran mengecek apakah seorang pasien sudah pernah berkunjung ke rumah sakit, tanggal lahir yang berbeda antara yang ditulis dan diajukan pasien dengan data yang tersimpan di dalam sistem komputer rumah sakit, penulisan nama pasien yang tidak sesuai dengan KTP pasien dan juga akibat sistem komputerisasi yang error. Sehingga timbulnya masalah lain baik dari pasien sebagai penerima jasa pelayanan kesehatan, dokter sebagai pemberi jasa pelayanan kesehatan serta bagian rekam medis sebagai penyedia rekam medis

Dampak duplikasi penomoran rekam medis yakni kronologi riwayat penyakit tidak berkesinambungan, rak penyimpanan menjadi cepat penuh, rekam medis yang dikirim bukan yang di maksud, pasien harus menunggu dan pasien yang mendaftar menumpuk.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meninjau lebih lanjut tentang **“GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PENOMORAN GANDA DI RUMAH SAKIT UMUM PUSAT FATMAWATI JAKARTA TAHUN 2019”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas. Peneliti Ingin Mendapat Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Penomoran Ganda Di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada standar operasional prosedur pendaftaran pasien di RSUP Fatmawati?
2. Bagaimana proses pencarian data penomoran ganda di RSUP Fatmawati?
3. Berapa angka kejadian penomoran ganda dikarenakan penulisan nama yang tidak sesuai di RSUP Fatmawati?
4. Berapa angka kejadian penomoran ganda dikarenakan tanggal lahir yang berbeda di RSUP Fatmawati?

1.4. Tujuan Penulisan

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran faktor penyebab penomoran ganda rekam medis di RSUP Fatmawati.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi apakah ada Standar operasional prosedur pendaftaran pasien di RSUP Fatmawati?
2. Mengidentifikasi proses pencarian data penomoran ganda di RSUP Fatmawati.
3. Mengidentifikasi penyebab penomoran ganda karena penulisan nama tidak sesuai di RSUP Fatmawati.
4. Mengidentifikasi penyebab penomoran ganda karena tanggal lahir berbeda di RSUP Fatmawati.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Rumah sakit

1. Dapat di jadikan sebagai masukan tentang pentingnya meningkatkan mutu terutama dalam pelayanan rekam medis
2. Dengan ini dapat mengetahui permasalahan yang ada di lapangan terutama mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi duplikasi penomoran rekam medis.
3. Dengan adanya penelitian ini dapat membandingkan permasalahan yang terjadi dilapangan dengan teori yang telah diperoleh selama pendidikan program studi D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

1.5.2. Bagi Pendidikan

1. Sebagai acuan pembelajaran dan kajian jika ada mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Dapat dijadikan bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

1.5.3. Bagi rumah sakit

1. Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi rumah sakit untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan pelayanan terutama di bagian pendaftaran.
2. Sebagai informasi dalam pengambilan keputusan dan kebijakan tentang pengembangan sumber daya manusia.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi duplikasi penomoran rekam medis.

1.6. Ruang Lingkup

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Januari - April 2019 di bagian rekam medis RSUP Fatmawati yang beralamat di Jl. RS Fatmawati, Cilandak, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu Kota 12430.